

## Pelatihan Pemanfaatan Zenodo sebagai Repositori Pribadi untuk Meningkatkan Visibilitas dan Sitasi Karya Ilmiah Dosen

### *Training on the Utilization of Zenodo as a Personal Repository to Increase the Visibility and Citations of Lecturers' Scientific Papers*

Soetam Rizky Wicaksono<sup>1\*</sup>, Rudy Setiawan<sup>2</sup>, Muhammad Nurwegiono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi dan Desain, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ma Chung [soetam.rizky@machung.ac.id](mailto:soetam.rizky@machung.ac.id)<sup>1\*</sup>, [rudy.setiawan@machung.ac.id](mailto:rudy.setiawan@machung.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammad.nurwegiono@machung.ac.id](mailto:muhammad.nurwegiono@machung.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat Kampus: Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [soetam.rizky@machung.ac.id](mailto:soetam.rizky@machung.ac.id)

#### Article History:

Received: November 18, 2024;

Revised: Desember 02, 2024;

Accepted: Desember 16, 2024;

Published: Desember 18, 2024;

**Keywords:** Zenodo, Repositori, Metadata, Publikasi

**Abstract:** *Training on the use of Zenodo as a personal repository for lecturers is a strategic initiative to increase the productivity and visibility of scientific works. Zenodo offers an open-source platform that enables publication management with features such as DOI and structured metadata, which are essential to support global citations and recognition. However, many lecturers do not understand the importance of using these private repositories, especially regarding the role of DOIs and metadata in strengthening their academic impact. For this reason, this training is designed with a comprehensive method, starting with the creation of training modules, publication in the academic community, and online implementation via Zoom. A hands-on lab approach is used to ensure participants understand and practice Zenodo management firsthand. The results of the training held in July 2024 showed a very high level of satisfaction, with 90% of participants feeling very satisfied and the rest satisfied. Participants came from various regions in Indonesia, including lecturers, library staff, and LPPM staff, who were interested in using Zenodo for institutional needs. The discussion revealed that most lecturers still have a minimal understanding of the importance of DOI and metadata, as well as how personal repositories can support the management of academic positions. This training provides new awareness of the importance of managing scientific works that are integrated with digital technology. In conclusion, Zenodo training has a positive impact on building technical and strategic understanding of lecturers, although further training is still needed to delve into metadata management and Zenodo optimization at the institutional level. With the right approach, this training not only improves individual competence, but also strengthens the academic competitiveness of the institution at the global level.*

#### Abstrak

Pelatihan penggunaan Zenodo sebagai repositori pribadi bagi dosen merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan produktivitas dan visibilitas karya ilmiah. Zenodo menawarkan platform sumber terbuka yang memungkinkan pengelolaan publikasi dengan fitur seperti DOI dan metadata terstruktur, yang sangat penting untuk mendukung sitasi dan pengakuan global. Namun, banyak dosen yang belum memahami pentingnya penggunaan repositori pribadi ini, terutama terkait peran DOI dan metadata dalam memperkuat dampak akademik mereka. Untuk itu, pelatihan ini dirancang dengan metode komprehensif, diawali dengan pembuatan modul pelatihan, publikasi di komunitas akademik, dan pelaksanaan secara daring melalui Zoom. Pendekatan *hands-on lab* digunakan untuk memastikan peserta memahami dan mempraktikkan langsung pengelolaan Zenodo. Hasil pelatihan yang dilaksanakan pada Juli 2024 menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan 90% peserta merasa sangat puas dan sisanya puas. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk dosen, staf perpustakaan, dan staf LPPM, yang tertarik memanfaatkan Zenodo untuk kebutuhan institusional. Pembahasan mengungkapkan bahwa sebagian besar dosen masih minim pemahaman tentang pentingnya DOI dan metadata, serta bagaimana repositori pribadi dapat mendukung pengurusan jabatan akademik. Pelatihan ini

memberikan kesadaran baru akan pentingnya pengelolaan karya ilmiah yang terintegrasi dengan teknologi digital. Kesimpulannya, pelatihan Zenodo memiliki dampak positif dalam membangun pemahaman teknis dan strategis dosen, meskipun masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk mendalami pengelolaan metadata dan optimalisasi Zenodo pada tingkat institusional. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat daya saing akademik institusi di tingkat global.

**Kata Kunci:** Zenodo, Repositori, Metadata, Publikasi

## **1. PENDAHULUAN**

Di era digital, dosen dituntut untuk mempublikasikan hasil penelitian secara luas agar dapat diakses oleh komunitas ilmiah (Dillen et al., 2019). Namun, keterbatasan repositori yang fleksibel dan akses yang terbatas ke jurnal-jurnal berbayar sering menjadi kendala. Zenodo, sebagai repositori sumber terbuka yang didukung CERN, menawarkan solusi praktis dengan menyediakan platform gratis untuk menyimpan, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah secara global (Nielsen et al., 2022; Wicaksono, 2024).

Salah satu keunggulan Zenodo adalah kemampuannya meningkatkan visibilitas karya ilmiah (Dillen et al., 2019). Dengan integrasi DOI (Digital Object Identifier), setiap karya yang diunggah dapat dilacak dan diakui secara internasional, sehingga peluang untuk disitasi meningkat (Helbig et al., 2015; Simons, 2012). Hal ini menjadi penting karena sitasi merupakan indikator produktivitas akademik yang berkontribusi pada reputasi dosen dan institusinya.

Meskipun menawarkan manfaat besar, penggunaan Zenodo di kalangan dosen masih terbatas (Dillen et al., 2019; Wicaksono, 2024). Banyak dosen yang belum memahami potensi platform ini sebagai repositori pribadi yang aman dan mudah diakses. Selain itu, minimnya pelatihan dan dukungan teknis membuat banyak dosen ragu untuk memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memanfaatkan Zenodo sebagai alat strategis dalam mendistribusikan hasil penelitian mereka. Selain mempermudah akses bagi khalayak ilmiah global, Zenodo juga membantu dosen mengelola dan menyebarluaskan karya mereka secara lebih efektif, mendukung pengakuan akademik yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan Zenodo bagi dosen menjadi kebutuhan yang mendesak. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara memanfaatkan Zenodo sebagai repositori pribadi yang efektif dan aman (Sewell et al., 2019). Melalui pelatihan ini, dosen dapat mempelajari langkah-langkah teknis pengunggahan karya, pengelolaan metadata, hingga pemanfaatan fitur DOI untuk meningkatkan visibilitas dan sitasi karya ilmiah mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, dosen diharapkan mampu memaksimalkan Zenodo sebagai alat strategis dalam mendukung produktivitas dan reputasi akademik.

Pelatihan ini juga dapat menjadi pendorong bagi peningkatan budaya publikasi di lingkungan akademik. Dengan adanya pelatihan, dosen dapat lebih percaya diri dalam mendistribusikan hasil penelitian mereka ke komunitas global, sehingga memperkuat daya saing institusi mereka (Ramstrand et al., 2020). Selain itu, pelatihan Zenodo dapat membuka peluang untuk kolaborasi lintas institusi dan mempercepat diseminasi pengetahuan secara lebih luas dan inklusif.

Pelatihan Zenodo dirancang untuk diadakan secara online melalui platform Zoom, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi dosen dari berbagai institusi untuk berpartisipasi, tanpa mengganggu rutinitas mereka. Dengan pelaksanaan secara daring, pelatihan ini juga mendukung efisiensi waktu dan biaya, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi aktif.

Bekerja sama dengan STIPAK Malang, pelatihan ini bertujuan untuk membekali dosen dengan keterampilan teknis dalam menggunakan Zenodo sebagai repositori pribadi. Selain itu, kolaborasi dengan institusi seperti STIPAK akan memberikan nilai tambah berupa kredibilitas dan daya tarik bagi peserta yang ingin mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan publikasi ilmiah. Dengan dukungan ini, pelatihan diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong optimalisasi Zenodo di kalangan akademisi secara luas.

## **2. METODE**

Metode pelatihan Zenodo diawali dengan pembuatan modul pelatihan yang dirancang secara komprehensif dan praktis. Modul ini mencakup panduan langkah demi langkah, mulai dari pengenalan Zenodo, cara mendaftar, pengunggahan karya ilmiah, pengelolaan metadata, hingga penggunaan DOI untuk sitasi. Modul ini dirancang untuk memudahkan dosen memahami konsep dan fungsi Zenodo, dengan tambahan studi kasus sederhana untuk memperkuat pemahaman peserta.

Selanjutnya, publikasi pelatihan dilakukan di lingkup komunitas dosen melalui berbagai saluran, seperti media sosial, grup WhatsApp akademik, dan mailing list institusi. Publikasi ini bertujuan untuk menarik partisipasi sebanyak mungkin dosen dari berbagai institusi, sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya Zenodo sebagai repositori pribadi. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan antusiasme peserta, khususnya mereka yang ingin meningkatkan produktivitas dan visibilitas penelitian mereka.

Pelatihan akan dilaksanakan dengan model *hands-on lab*, di mana peserta langsung mempraktikkan setiap langkah di bawah bimbingan fasilitator. Model ini dipilih karena

terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman dan meningkatkan keterampilan teknis peserta (Schwichow et al., 2016). Dengan pendekatan ini, dosen dapat langsung mengunggah karya mereka ke Zenodo selama sesi pelatihan, sekaligus memperoleh umpan balik langsung dari fasilitator untuk memastikan setiap peserta memahami dan dapat memanfaatkan Zenodo dengan optimal.

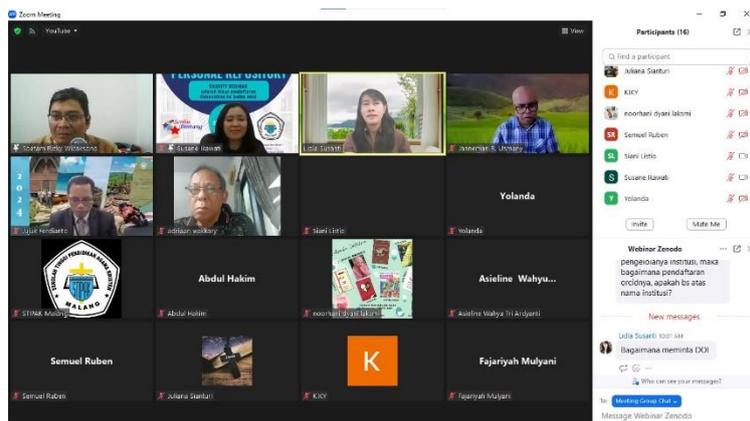


**Gambar 1.** Pembukaan Webinar

### 3. HASIL

Pelatihan Zenodo telah sukses dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dengan jumlah peserta sekitar 40 orang. Pelatihan ini dipandu oleh Dr. Susana sebagai moderator, yang memandu jalannya acara dengan profesional dan memastikan semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Kegiatan ini diadakan secara daring melalui Zoom, sehingga mampu menjangkau peserta dari berbagai daerah, mulai dari Malang hingga Papua. Keragaman latar belakang peserta menunjukkan minat yang luas terhadap penggunaan Zenodo di lingkungan akademik.

Secara umum, pelatihan berjalan dengan lancar. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi *hands-on lab*, di mana mereka langsung mempraktikkan cara mendaftar, mengunggah karya ilmiah, dan mengelola metadata di Zenodo. Panduan yang diberikan dalam modul pelatihan terbukti sangat membantu peserta untuk memahami setiap langkah dengan jelas. Fasilitator juga memberikan bimbingan langsung selama sesi praktik, sehingga kendala teknis yang muncul dapat segera teratasi.



**Gambar 2.** Sesi Pelatihan

Selain dosen, pelatihan ini juga menarik perhatian beberapa peserta dari staf perpustakaan. Mereka menunjukkan minat untuk memanfaatkan Zenodo sebagai repositori perpustakaan kampus, dengan tujuan menyimpan dan mendistribusikan koleksi digital yang dimiliki oleh institusi mereka. Hal ini mencerminkan potensi Zenodo sebagai platform multifungsi yang dapat mendukung pengelolaan informasi secara lebih luas, tidak hanya untuk karya ilmiah individu, tetapi juga koleksi institusi.

Tidak hanya itu, staf dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga turut berpartisipasi. Mereka melihat Zenodo sebagai peluang untuk membangun repositori institusi yang dapat menampung berbagai hasil penelitian dosen, laporan kegiatan pengabdian masyarakat, hingga data penelitian (Krishnamurthy et al., 2021). Dengan adanya repositori terpusat, institusi dapat meningkatkan visibilitas dan dampak akademiknya secara global (Swan & Carr, 2008).

Melalui pelatihan ini, Zenodo semakin dikenal sebagai platform strategis untuk mendukung produktivitas dan distribusi pengetahuan di kalangan akademisi dan institusi. Keberhasilan pelatihan tidak hanya tercermin dari tingginya antusiasme peserta, tetapi juga dari munculnya inisiatif-inisiatif baru untuk memanfaatkan Zenodo di tingkat institusional. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membuka peluang pengembangan yang lebih luas di masa depan.

#### 4. DISKUSI

Dalam pembahasan yang muncul selama pelatihan, terungkap bahwa sebagian besar dosen masih kurang memahami pentingnya DOI (*Digital Object Identifier*) dalam dunia publikasi ilmiah. DOI adalah identitas unik yang diberikan pada karya ilmiah untuk mempermudah pengindeksan dan pelacakan di dunia akademik (Araújo et al., 2022). Namun, banyak dosen yang belum menyadari bahwa memiliki DOI pada setiap karya yang mereka

publikasikan dapat meningkatkan visibilitas dan mempermudah proses sitasi oleh peneliti lain. Tanpa DOI, karya ilmiah berisiko kurang dikenal atau bahkan sulit ditemukan di platform global (Lena Pavlovska, 2017).

Selain itu, pelatihan juga mengungkap kurangnya perhatian dosen terhadap pengelolaan metadata. Metadata yang tidak rapi atau tidak lengkap dapat menghambat keterbacaan karya ilmiah oleh mesin pencari dan sistem pengindeksan. Banyak dosen yang belum menyadari bahwa pengisian metadata secara detail, seperti nama penulis, afiliasi, kata kunci, dan abstrak, memiliki dampak signifikan terhadap visibilitas karya mereka (Muchidin, 2024). Metadata yang terstruktur dengan baik membantu meningkatkan kredibilitas karya ilmiah dan memperbesar peluang untuk disitasi.

Pembahasan juga menggarisbawahi minimnya pemahaman dosen tentang pentingnya repositori pribadi sebagai langkah strategis untuk mendokumentasikan hasil penelitian mereka. Repositori seperti Zenodo dapat menjadi wadah aman dan terpercaya untuk menyimpan karya ilmiah, sehingga memudahkan aksesibilitas baik secara personal maupun institusional. Sayangnya, banyak dosen yang belum melihat repositori ini sebagai alat pendukung untuk memenuhi berbagai persyaratan akademik, termasuk pengajuan jabatan akademik yang memerlukan dokumentasi karya ilmiah secara sistematis.

Dengan adanya pelatihan ini, para peserta diajak untuk memahami bahwa penggunaan DOI, perapian metadata, dan pemanfaatan repositori pribadi seperti Zenodo bukan hanya mendukung produktivitas akademik, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pengembangan karier mereka (Peters et al., 2017). Pembahasan ini memberikan kesadaran baru bagi para dosen untuk lebih serius memanfaatkan teknologi pendukung publikasi demi mendukung reputasi dan kredibilitas akademik mereka di tingkat nasional maupun internasional.

Hasil angket yang dilakukan pasca pelatihan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta sangat tinggi. Sebanyak 90% peserta menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan pelatihan, sementara 10% lainnya merasa puas. Tidak ada peserta yang memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memenuhi ekspektasi peserta, baik dari segi materi, penyampaian, maupun fasilitas pendukung selama pelatihan berlangsung.

Selain itu, seluruh peserta mengungkapkan harapan untuk diadakannya pelatihan lanjutan. Mereka menginginkan pendalaman lebih lanjut, terutama terkait strategi optimalisasi Zenodo sebagai repositori institusional dan teknik lanjutan dalam pengelolaan metadata. Hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membangun antusiasme dan kebutuhan akan pengembangan kompetensi lebih lanjut.

**Tabel. 1** lislestarisukartiningsih

<b>Kategori Kepuasan</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Puas	36	90%
Puas	4	10%
Tidak Puas	0	0%
Sangat Tidak Puas	0	0%

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa pengenalan dan pemanfaatan platform Zenodo memiliki potensi besar dalam mendukung produktivitas dan visibilitas karya ilmiah dosen. Tingginya tingkat kepuasan peserta dan antusiasme mereka terhadap materi yang disampaikan mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk mendalami teknologi repositori ini. Namun, pelatihan juga mengungkapkan adanya kesenjangan pengetahuan di kalangan dosen, terutama terkait pentingnya DOI dan metadata dalam publikasi ilmiah. Hal ini menjadi indikasi bahwa integrasi teknologi dalam proses publikasi belum sepenuhnya diadopsi secara optimal dalam praktik akademik.

Analisis ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan berfokus pada aspek teknis serta strategis. Selain meningkatkan keterampilan praktis, pelatihan tersebut dapat menjadi bagian dari strategi institusi dalam membangun budaya akademik berbasis digital. Dengan demikian, pelatihan seperti ini tidak hanya memberikan manfaat individual bagi dosen, tetapi juga dapat memperkuat reputasi dan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi berkelanjutan dengan pihak terkait, seperti STIPAK Malang, menjadi langkah penting untuk memastikan kesinambungan program pengembangan kompetensi ini.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih kepada Ketua STIPAK Malang, ibu Dr. Lidia Susanti atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan aktifitas pengabdian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Araújo, A. A. C., Silva, Í. R., & Mendes, I. A. C. (2022). Editorial Policy, DOI and (in)visibility of scientific publications. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 30(02), 931–938. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.0000.3732>
- Dillen, M., Groom, Q., Agosti, D., & Nielsen, L. (2019). Zenodo, an Archive and Publishing

- Repository: A tale of two herbarium specimen pilot projects. *Biodiversity Information Science and Standards*, 3. <https://doi.org/10.3897/biss.3.37080>
- Helbig, K., Hausstein, B., & Toepfer, R. (2015). Supporting Data Citation: Experiences and Best Practices of a DOI Allocation Agency for Social Sciences. *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*, 3, 1220. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:58800220>
- Krishnamurthy, D. M., Deshpande, D. B. S., & Sajana, D. C. (2021). Crosswalk among Prominent Open Research Data Repositories. *Webology*, 18(2), 60–67. <https://doi.org/10.14704/web/v18i2/web18307>
- Lena Pavlovska, E. (2017). Digital Object Identifier (DOI) – an Important Element in Scientific Communication. *Digital Presentation and Preservation of Cultural and Scientific Heritage*, 7(1), 79–86. <https://doi.org/10.55630/dipp.2017.7.7>
- Muchidin, A. N. S. (2024). PENGELOLAAN METADATA DI PEMERINTAHAN: PENTINGNYA KUALITAS DATA DALAM MENYEDIAKAN DATA YANG AKURAT, STUDI KASUS DI INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI. *INFOTECH Journal*, 10(2), 265–269. <https://doi.org/10.31949/infotech.v10i2.11095>
- Nielsen, L. H., Gonzalez Lopez, J. B., Smith, T., & Ioannidis, A. (2022). Zenodo data repository: Providing practical solutions for data storage and data sharing. *Regulatory Affairs Watch*, 4(7), 25–27. <https://doi.org/10.54920/SCTO.2022.RAWatch.7.25>
- Peters, I., Kraker, P., Lex, E., Gumpenberger, C., & Gorraiz, J. I. (2017). Zenodo in the Spotlight of Traditional and New Metrics. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 2. <https://doi.org/10.3389/frma.2017.00013>
- Ramstrand, N., Fatone, S., Dillon, M. P., & Hafner, B. J. (2020). Sharing research data. *Prosthetics and Orthotics International*, 44(2), 49–51. <https://doi.org/10.1177/0309364620915020>
- Schwichow, M., Zimmerman, C., Croker, S., & Härtig, H. (2016). What students learn from hands-on activities. *Journal of Research in Science Teaching*, 53(7), 980–1002. <https://doi.org/10.1002/tea.21320>
- Sewell, R. R., Potvin, S., Melgoza, P., Creel, J. S., Huff, J. T., Bailey, G. T., Bondurant, J., Buckner, S., DuPlessis, A. R., Furubotten, L., Mosbo Ballestro, J. A., Muise, I. W., & Wright, B. J. (2019). When a Repository Is Not Enough: Redesigning a Digital Ecosystem to Serve Scholarly Communication. *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*, 7(1), 0–21. <https://doi.org/10.7710/2162-3309.2225>
- Simons, N. (2012). Implementing DOIs for Research Data. *D-Lib Magazine*, 18(5/6). <https://doi.org/10.1045/may2012-simons>
- Swan, A., & Carr, L. (2008). Institutions, Their Repositories and the Web. *Serials Review*, 34(1), 31–35. <https://doi.org/10.1080/00987913.2008.10765149>
- Wicaksono, S. R. (2024). *Zenodo untuk dosen dan peneliti*.